

**ANALISIS HAMBATAN PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013
BAGI GURU KELAS X SMA/SEDERAJAT
DI KECAMATAN RAMBAH SAMO**

Pramono ¹⁾, Nurul Afifah ²⁾ dan Ria Karno ³⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
Email : pramono2@yahoo.co.id

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
Email: nurulafifah.upp@gmail.com

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
Email: ria_karno@ymail.com

ABSTRACT

This research is a descriptive study. The method used to collect data were questionnaires, documentation and interviews. This research has been carried out in July 2015 at the high school / equivalent District of Rambah Samo with samples in this study were 5 teachers of biology. Learning process biological barriers in the implementation of the curriculum in 2013 are: (1) The training material curriculum in 2013 is not in accordance with the needs of school learning, the criteria are less good (50%); (2) The scientific approach presented in the training curriculum of 2013 is less clear in the running concept with unfavorable criteria (50%); (3) Sample authentic assessment presented in the training are not clear with the criteria of unfavorable (50%); (4) The concept of integrated learning can not be conveyed properly in training with the criteria of unfavorable (50%); (5) Method of hard training followed by criteria fairly well (55%) and (6) Method of training less fun with the criteria fairly well (55%).

Keywords: *Descriptive study, Obstacle Curriculum 2013, Questionnaire*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum dalam interaksinya dengan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, kurikulum tidak hanya sebagai bagian yang menentukan perwujudan masyarakat masa depan sebagaimana dicita-citakan bangsa, tapi juga harus selalu mengikuti tuntutan perubahan, sehingga perubahan atau perbaikan kurikulum merupakan kewajiban guru untuk melaksanakannya. Kurikulum di Indonesia yang sudah beberapa tahun ini mengalami reformasi kurikulum yaitu dari kurikulum tahun 1975, 1984, 1994, 2004, dan KTSP 2006 hingga sekarang memasuki kurikulum 2013. Mendikbud menjelaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang sangat penting, karena kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman (Mulyasa, 2014: 60).

Kurikulum 2013 ini telah dilaksanakan di Indonesia pada tahun pembelajaran 2013/2014. Kurikulum ini juga telah dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, kurikulum 2013 ini baru dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2014/2015 untuk tingkat SMA/Sederajat. Kemendikbud (2015: 1), menetapkan sekolah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 semester dapat melanjutkan kurikulum 2013 sebagai sekolah uji coba yang kemudian bisa dijadikan sekolah rintisan di seluruh kabupaten/kota. Sedangkan sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama 1 semester ditetapkan untuk kembali menggunakan kurikulum Tahun 2006.

Adanya Kurikulum 2013 tidak terlepas dari kenyataan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih relatif rendah dibanding beberapa negara lain yang menjadi patok mutu. Berdasarkan *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2012 menempatkan Indonesia di urutan ke 64 dari 65 negara peserta PISA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru kelas X SMA/Sederajat di Kecamatan Rambah Samo

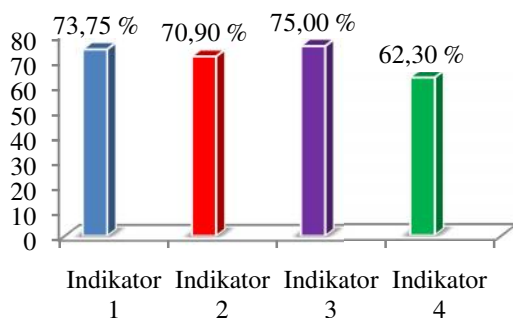
Kabupaten Rokan Hulu pada proses pembelajaran biologi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Noor, 2011: 34-35). Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Juli hingga bulan Desember 2015 di SMA/Sederajat Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket/kuesioner, dokumentasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dapat dilihat nilai rata-rata 70,48% dengan kriteria baik.



Dari gambar grafik diatas dapat dilihat nilai rata-rata setiap indikator. Berikut pembahasan dari setiap indikator :

Tabel 1. Persentase angket pemahaman guru tentang Kurikulum 2013

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya setuju dengan perubahan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013.	75%	Baik
2	Saya tidak setuju dengan perubahan Kurikulum yang selalu terjadi di Indonesia.	65%	Cukup Baik
3	Menurut saya penerapan kurikulum 2013 efektif membentuk karakter peserta didik.	80%	Baik

4	Buku pegangan guru mengurai tuntutan ranah kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang tertulis dalam dokumen kurikulum 2013.	75%	Baik
---	---	-----	------

Rata-rata	73,75%	Baik
-----------	--------	------

Dari Tabel 1 dapat dilihat rata-rata persentase pemahaman guru tentang kurikulum 2013 yaitu sebesar 73,75% dengan kriteria baik. Guru menyatakan setuju dengan adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, persentase rata-rata 75% dengan kriteria baik. Penerapan kurikulum 2013 efektif membentuk karakter peserta didik, persentase rata-rata 80% dengan kategori baik. Menurut Mulyasa (2014: 65), alasan adanya tujuan pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Namun guru tidak setuju dengan perubahan kurikulum yang selalu terjadi di Indonesia, persentase rata-rata 65% dengan kriteria cukup baik. Karena guru akan merasa kebingungan melaksanakan pembelajaran jika kurikulum sering berubah.

Tabel 2. Persentase angket pemahaman guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013

Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
5.	Contoh-contoh kegiatan yang ada dalam buku teks pelajaran dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik	60%	Cukup Baik
6.	Saya sangat paham terhadap penggunaan bahasa dalam buku teks pelajaran	75%	Baik
7.	Menurut saya buku peserta didik yang tersedia tidak dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran	65%	Cukup Baik
8.	Buku pedoman guru dapat membantu dalam merencanakan proses pembelajaran	75%	Baik
9.	Buku pedoman guru memberikan panduan yang jelas tentang penerapan pembelajaran saintifik.	70%	Baik

10.	Buku pedoman guru belum memberikan panduan yang jelas tentang penerapan penilaian autentik.	70%	Baik
11.	Buku pedoman guru dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.	75%	Baik
12.	Saya tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran saintifik/ilmiah.	65%	Cukup Baik
13.	Saya mampu melakukan proses pembelajaran yang membuat murid menjadi lebih sering bertanya.	75%	Baik
14.	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran.	75%	Baik
15.	Saya tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.	75%	Baik
Rata-rata		70,90%	Baik

Dari tabel 2 dapat dilihat rata-rata persentase pemahaman guru tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 sebesar 70,90%, dengan kriteria baik. Hasil analisis bahwa buku pegangan guru dapat membantu dalam merencanakan proses pembelajaran, diperoleh persentase 75% dengan kriteria baik. Buku ini dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku ini juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) di mana isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan agar peserta didik dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya.

Namun pada lampiran angket pernyataan 5, terdapat 3 guru yang menyatakan tidak setuju. Guru menilai tentang contoh-contoh kegiatan yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik, persentase rata-rata 60% dengan kriteria cukup baik. Karena buku peserta didik yang tersedia tidak dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran, persentase rata-rata 65% dengan kriteria cukup baik.

Selain itu, pada pernyataan 12 bahwa guru belum mampu melaksanakan proses pembelajaran saintifik/ilmiah, persentase rata-rata 65% dengan kriteria cukup baik. Dapat dilihat pada lampiran angket pernyataan 23, ada 5 orang guru yang menyatakan tidak setuju bahwa dalam pelatihan kurikulum 2013 pendekatan saintifik yang disampaikan tidak jelas. Hasil analisis tersebut diperoleh persentase 50% dengan kriteria kurang baik. Pendekatan saintifik ini ada lima kegiatan utama, diantaranya adalah mengamati, menanya, mencoba, mengkomunikasikan, mengasosiasi. Kegiatan-kegiatan ini belum dapat dijelaskan dengan baik dalam pelatihan kurikulum 2013.

Tabel 3. Persentase angket pemahaman guru tentang cara pembuatan RPP kurikulum 2013

Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
16.	Saya tidak paham tentang komponen RPP sesuai dengan kurikulum 2013.	75%	Baik
17.	Pedoman pembuatan RPP telah tersampaikan dengan baik.	75%	Baik
Rata-rata		75%	Baik

Pada Tabel 3 dapat dilihat persentase pemahaman guru tentang cara pembuatan RPP kurikulum 2013 sebesar 75% dengan kriteria baik. Pada indikator 3 pernyataan 16 menyatakan bahwa pemahaman guru tentang komponen kurikulum 2013 pada persentase 75% dengan kriteria baik, dapat dilihat persentase rata-rata pedoman pembuatan RPP yang telah tersampaikan yaitu 75% dengan kriteria baik. Perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang dituangkan dalam RPP juga didesain dengan aplikatif, komprehensif dan integral dengan adanya komponen *learning outcome* (tujuan pembelajaran) dan *supplement* (perangkat operasional untuk menambah pemahaman) yang saling berkaitan sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan (Subkhan dan Susilowati, 2015: 64).

Tabel 4. Persentase angket pemahaman guru tentang pelatihan Kurikulum 2013

Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
18.	Menurut saya materi pelatihan kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.	50%	Kurang Baik

19.	Materi pelatihan telah mencakup seluruh standar proses, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran.	75%	Baik
20.	Materi pelatihan belum mencakup standar kompetensi lulusan.	65%	Cukup Baik
21.	Materi pelatihan relevan dalam mengubah pola pikir (<i>mindset</i>).	75%	Baik
22.	Konsep pendekatan saintifik tidak tersampaikan dengan baik dalam pelatihan Kurikulum 2013.	75%	Baik
23.	Contoh pendekatan saintifik yang disampaikan dalam pelatihan kurikulum 2013 cukup jelas dalam menjelaskan konsep.	50%	Kurang Baik
24.	Konsep penilaian autentik tidak tersampaikan dengan baik dalam pelatihan.	75%	Baik
25.	Contoh penilaian autentik yang disampaikan dalam pelatihan cukup jelas.	50%	Kurang Baik
26.	Konsep pembelajaran terpadu dapat tersampaikan dengan baik dalam pelatihan.	50%	Kurang Baik
27.	Metode pelatihan mudah diikuti.	55%	Cukup Baik
28.	Metode pelatihan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.	70%	Baik
29.	Metode pelatihan menyenangkan.	55%	Cukup Baik
30.	Waktu yang disediakan dalam pelatihan mencukupi.	65%	Cukup Baik
Rata-rata		62,30%	Cukup Baik

Pada Tabel 4 dapat dilihat persentase pemahaman guru tentang pelatihan kurikulum 2013 sebesar 62,30% dengan kriteria cukup baik.

Hasil penelitian bahwa materi pelatihan kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dengan persentase rata-rata 50% pada kriteria kurang baik. Karena materi pelatihan belum dapat disampaikan dengan baik, banyak materi-materi pelatihan tersebut yang belum dijelaskan dalam pelatihan. Semestara ketika proses pembelajaran sangat dibutuhkan, yaitu tentang penilaian. Dijelaskan juga oleh beberapa guru, dapat dilihat dari angket terbuka bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut ketersediaan buku pegangan guru ataupun buku pegangan peserta didik belum dapat terpenuhi.

Pendekatan saintifik yang disampaikan dalam pelatihan kurikulum 2013 tidak jelas dalam menjalankan konsep, dilihat dari persentase hasil penelitian yaitu 50% dengan kriteria kurang baik. Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (merumuskan hipotesis), mencoba/ mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/ menganalisis/ mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Kegiatan-kegiatan tersebut belum dapat tersampaikan dengan jelas dalam pelatihan kurikulum 2013.

Selain itu contoh penilaian autentik yang disampaikan dalam pelatihan kurang jelas, persentase rata-rata 50% dengan kriteria kurang baik. Penilaian autentik adalah penilaian pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebenarnya penilaian autentik ini sudah tidak asing lagi pada KBK dan KTSP, hanya saja pelaksanaannya konon belum maksimal. Pada KBK dan KTSP, guru kebanyakan mempraktekkan penilaian hanya sebatas penilaian pengetahuan saja. Tentu saja dengan kesalahan ini, peserta didik yang dianggap pintar adalah peserta didik yang bagus pengetahuannya saja dengan mengesampingkan sikap dan keterampilan yang mereka miliki.

Hambatan lain yang terjadi yaitu konsep pembelajaran terpadu tidak dapat tersampaikan dengan baik dalam pelatihan, diperoleh persentase 50% dengan kriteria kurang baik. Pembelajaran

terpadu ini merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan proses pembelajaran biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru kelas X SMA/Sederajat di Kecamatan Rambah Samo adalah : (1) Contoh-contoh kegiatan yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat dengan mudah dilakukan oleh peserta didik dengan kriteria cukup (60%); (2) Materi pelatihan kurikulum 2013 belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran disekolah, dengan kriteria kurang baik (50%); (3) Pendekatan saintifik yang disampaikan dalam pelatihan kurikulum 2013 kurang jelas dalam menjalankan konsep dengan kriteria kurang baik (50%); (4) Contoh penilaian autentik yang disampaikan dalam pelatihan tidak jelas dengan kriteria kurang baik (50%); (5) Konsep pembelajaran terpadu tidak dapat tersampaikan dengan baik dalam pelatihan dengan kriteria kurang baik (50%); (6) Metode pelatihan sulit diikuti dengan kriteria cukup baik (55%) dan (7) Metode pelatihan kurang menyenangkan dengan kriteria cukup baik (55%).

5. REFERENSI

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Penetapan Sekolah Pelaksana Uji Coba Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

PISA. 2012. Results in Focus: What 15-year-olds know and what they can do with what they know. *Jurnal*. Programme for International Student Assessment : OECD.

Subkhan, K. dan Susilowati, S. M. E. 2015. Praktik Terbaik Pembelajaran Ipa Sesuai Kurikulum 2013: Studi Kasus Sekolah *Pilot SMPN 1 Magelang*. *Unnes Journal of Biology Education*. 4 (1) : 60-69

Susilo, H. 2014. Analisis hambatan proses pembelajaran biologi dan cara pemecahannya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru kelas X SMA Negeri Se-Kota Lamongan. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam: Universitas Negeri Malang.